

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Siswa yang memiliki masa depan merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi setiap orang tua, bila memiliki siswa yang cerdas dan kreatif. Dengan generasi yang cerdas dan kreatif itu berarti kita telah memberikan masa depan yang cerah bagi mereka. Untuk itu peran pendidik dalam mengembangkan sikap dan kemampuan siswa harus dapat membantu dalam menghadapi persoalan-persoalan dimasa mendatang secara kreatif. Karena kreatif yang dapat dioptimalkan mampu membekali kehidupan siswa untuk dapat hidup layak di masa mendatang.

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru dalam mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain dan masalah kemanusiaan (Munandar, 2009: 19). Peningkatan kinerja biasanya akan tercapai jika kreatifitas difasilitasi untuk berkembang. Kreativitas bergantung pada kemampuan untuk menggunakan keterampilan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, mengembangkan keahlian dan bakat seseorang dalam bidang yang spesifik.

Namun demikian, di lain pihak tampak adanya sikap mental dan budaya masyarakat yang dapat digolongkan menghambat perkembangan kreativitas. Tampak

di sini adanya kesenjangan antara tuntutan pengembangan kreativitas dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Kreativitas siswa masih merupakan potensi yang masih harus dikembangkan baik melalui pendidikan formal maupun melalui pendidikan informal dan Menurut para ahli tersebut, di Indonesia sudah tampak adanya perhatian terhadap masalah itu, tetapi tampaknya belum cukup memadai. Demikian pula pelaksanaannya di sekolah-sekolah masih sangat memprihatinkan. Selama ini masih cukup banyak ditemui hambatan dan kelemahan yang membatasi pertumbuhan dan perkembangan kreativitas para siswa, misal: kurangnya pengetahuan dan latihan para guru tentang kreativitas, sistem evaluasi yang terlalu menekankan pada jawaban benar dan tidak benar tanpa memperhatikan prosesnya. Selain itu ada beberapa mata pelajaran yang tidak pernah diperhatikan, yang sebenarnya justru merupakan mata pelajaran yang penting untuk pengembangan kreativitas. Siswa-siswa sangat jarang mendapatkan kesempatan untuk berlatih membuat soal-soal atau permasalahan. Selain guru kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk mencoba sesuatu yang lain, tanpa ada rasa takut untuk berbuat kesalahan. Sesuatu hal yang perlu diperhatikan adalah agar guru jangan terlalu menekankan pada keberhasilan siswa dalam mencoba sesuatu yang baru. Tujuan yang lebih penting ialah pembentukan sifat kreatifnya. Dalam hal ini para siswa perlu dirangsang dan dipupuk minat dan sikapnya untuk mau melibatkan diri dalam proses kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru BK, selama dua minggu pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Kota Gorontalo

menunjukkan gejala perkembangan kreativitas siswa masih rendah. Permasalahan yang hingga kini masih dianut oleh sekolah konvensional pada umumnya dan khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Kota Gorontalo adalah bagaimana memposisikan anak didik agar kreatifitas mereka berkembang sesuai dengan dimensi perkembangan psikologisnya. Sebaliknya, sekolah yang kreatif memberikan hak sebebaskan-bebasnya kepada siswa untuk berkreasi dan berinovasi tanpa harus diatur terlalu ketat oleh aturan sekolah. Sehingga, akan berakibat pada kurangnya minat siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki, hal ini dapat di lihat dengan adanya gejala kurangnya kepercayaan siswa dalam mengungkapkan pendapatannya, kurangnya rasa ingin tahu, tidak berani mengambil resiko, kurangnya percaya diri, tidak merasa tertantang, dan tidak punya gagasan. Hal ini jika tidak segera diatasi maka dapat menyebabkan perkembangan kreativitas belajar siswa akan rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasih Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah di uraikan, dapat di indentifikasih beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a) Kurangnya kepercayaan siswa dalam mengungkapkan pendapatannya
- b) Kurangnya rasa ingin tahu
- c) Tidak berani mengambil resiko

- d) Kurangnya percaya diri
- e) Tidak merasa tertantang
- f) Tidak punya gagasan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasih masalah, yang menjadi Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan kreativitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo Tahun 2012?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian sebagai berikut:

#### **a. Bagi Peneliti**

Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang perkembangan kreativitas siswa dalam belajar.

#### **b. Bagi Guru**

Dengan melaksanakan penelitian ini, diharapkan guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam upaya meningkatkan perkembangan kreativitas belajar siswa di kelas.